

**ANALISIS POTENSI EKONOMI:
STUDI KASUS WILAYAH BIMINDO
SULAWESI UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Adi Revi Yoseph Anugerah
2016110036**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**POTENTIAL ECONOMIC ANALYSIS:
CASE STUDY OF BIMINDO AREA
NORTH SULAWESI**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor's Degree in Economics**

**By
Adi Revi Yoseph Anugerah
2016110036**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS POTENSI EKONOMI:
STUDI KASUS WILAYAH BIMINDO
SULAWESI UTARA**

Oleh:
Adi Revi Yoseph Anugerah
2016110036

Bandung, Februari 2021

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Iva Mokoginta,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

M. Ishak Somantri,

M. Ishak Somantri, Drs., MSP.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Adi Revi Yoseph Anugerah
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 21 Mei 1998
NPM : 2016110036
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

ANALISIS POTENSI EKONOMI: STUDI KASUS
WILAYAH BIMINDO SULAWESI UTARA

Pembimbing : M. Ishak Somantri, Drs., MSP.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 4 Februari 2021

Dinyatakan tanggal: 4 Februari 2021

Pembuat pernyataan:



(Adi Revi Yoseph Anugerah)

(halaman ini sengaja dikosongkan)

ABSTRAK

Wilayah Bimindo yang terdiri dari 3 kota/kabupaten terkait yaitu Kota Manado, Kota Bitung, dan Kabupaten Minahasa Utara merupakan wilayah pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah. Untuk itu, pemerintah perlu mengetahui potensi dan karakteristik yang dimiliki wilayah Bimindo. Alat analisis yang digunakan adalah location quotient (LQ) dan dynamic location quotient (DLQ) untuk mengetahui sektor unggulan dan potensi sektor unggulan. Kemudian, analisis tipologi klassen dan analisis gravitasi dilakukan untuk mengetahui pola pertumbuhan, pusat pertumbuhan, serta keterkaitan antara pusat pertumbuhan dengan wilayah belakangnya. Data yang digunakan adalah PDRB atas harga konstan, PDRB perkapita, laju pertumbuhan, jumlah penduduk, serta jarak antar daerah di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2014 – 2018. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa masing-masing daerah di wilayah Bimindo memiliki sektor unggulan dan potensi sektor unggulan yang berbeda-beda, serta Kota Manado yang berada di kuadran I merupakan pusat pertumbuhan sementara Kabupaten Minahasa Utara diikuti Kota Bitung menjadi wilayah belakangnya.

Kata Kunci: Wilayah Bimindo, Sektor Unggulan, Potensi Sektor Unggulan, Pusat Pertumbuhan, Wilayah Belakangnya.

ABSTRACT

Bimindo area which consists of 3 related cities/regencies namely Manado City, Bitung City and North Minahasa Regency are a development area undertaken by the government. Therefore, the government needs to know the potential and characteristics of the Bimindo area. Location Quotient (LQ) and Dynamic Location Quotient (DLQ) are analytical tools used for determining the leading sectors and potential leading sectors. Then, typology klassen analysis and gravity analysis were carried out to determine the growth pattern, growth center, and the relationship between the growth center and the hinterland. The data used are GRDP at constant prices, GRDP per capita, growth rate, population, and distance between regions in North Sulawesi Province from 2014 to 2018. The analysis results show that each region in the Bimindo area has various leading sectors and potential leading sectors, and Manado City, which is in quadrant I, is the center of growth, while North Minahasa Regency followed by Bitung City are the hinterland areas.

Keywords: *Bimindo Area, Leading Sector, Potential Leading Sector, Growth Center, Hinterland Area.*

KATA PENGANTAR

Terima kasih penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dimampukan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Potensi Ekonomi: Studi Kasus Wilayah Bimindo Sulawesi Utara”. Penulis sadar bahwa masih terdapat berbagai aspek dalam skripsi ini yang perlu dikembangkan atau diperbaiki. Dengan demikian, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk bisa memperbaiki skripsi ini. Selain itu, penulis berharap skripsi ini bisa menjadi pengetahuan bagi pembaca atau penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Eka Anugerah Adi dan Ibu Yetti Salim, serta kakak penulis, mas Aditya Petra dan mas Andhika Daniel, yang selalu memberi dukungan, semangat, motivasi, serta doa yang tak henti-henti kepada penulis.
2. Bapak M. Ishak Somantri, Drs., MSP., selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dan meluangkan waktunya untuk mendengarkan pendapat, memberi masukan, serta semangat selama penulis menyelesaikan skripsi. Secara khusus, kepada Ibu Siwi Nugraheni., M. Env., selaku dosen wali penulis untuk perhatian, waktu, tenaga, dan semangat kepada penulis sehingga penulis bisa sampai titik akhir dan dapat menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Iva S. Mokaginta, Ph. D., selaku Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan, serta Ibu Dr. Miryam B.L. Wijaya, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan. Terima kasih untuk ilmu yang diberikan, serta sebagai dosen yang telah melatih mental dan ketekunan penulis untuk belajar, berpikir kritis, dan berkembang menjadi lebih baik.
4. Bapak Prof. Martinus Yuwana, Ibu Hilda Masniarita Pohan, Ph. D., Bapak Charvin Lim, M.Sc., serta Bapak dan Ibu dosen lainnya, selaku dosen Program Sarjana Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan dosen mata kuliah umum UNPAR. Terima kasih atas ilmu serta pengalaman yang telah diberikan kepada penulis selama penulis berkuliah.
5. Muhammad Abigail Faza, Hendry Prasetio Daeli, Selin Reina, Wynne, Yosua Serbujaya, dan teman-teman EKL yang selalu memberikan waktu dan tenaga untuk saling berbagi keceriaan, cerita, pemikiran, dan masukan yang sangat berarti buat penulis. Juga kepada Garry Giovanni, Fridoom Koridama, Calvin dan Akhmad Al Ghifari yang tidak pernah menolak penulis untuk beristirahat di tempat tinggalnya.

6. Seluruh teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2016 yang mau menerima kekurangan dan kelebihan penulis, semoga kalian bisa mendapatkan apa yang menjadi harapan kalian. Serta kepada keluarga besar HMPSEP UNPAR untuk kebersamaannya selama ini.
7. Keluarga PMK 1 UNPAR dan Komsel EP yang mau memberikan ruang, tempat, waktu dan sukacita kepada penulis selama berkuliah. Semoga kalian tetap bertumbuh dalam Tuhan.
8. Komunitas *Unstoppable Ministry, Helps*, dan keluarga PA sebagai tempat penulis berbagi kisah, pengalaman, dan waktu luang. Semua hal yang kalian berikan sangat berarti bagi penulis.
9. Keluarga besar Yangti dan keluarga besar Salim untuk dukungan dan doa selama ini sehingga penulis dimampukan untuk menyelesaikan perkuliahan.
10. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi pengetahuan bagi rekan mahasiswa maupun pembaca lainnya, serta dapat menjadi bahan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

Bandung, 4 Februari 2021

Adi Revi Yoseph Anugerah

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Manfaat.....	4
1.4. Kerangka Pemikiran.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Landasan Teori.....	7
2.2. Location Qoutient dan Dynamic Location Qoutient.....	9
2.3. Pusat Pertumbuhan.....	11
2.4. Pengembangan Wilayah melalui Sektor Potensial dan Pusat Pertumbuhan.....	12
2.5. Penelitian Terdahulu.....	14
BAB III METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	19
3.1. Metode Penelitian.....	19
3.1.1. Location Quotient dan Dynamic Location Quotient.....	19
3.1.2. Tipologi Klassen.....	22
3.1.3. Analisis Gravitasi.....	22
3.2. Data dan Sumber Data.....	24
3.3. Kondisi Umum Objek Penelitian.....	24
3.3.1. PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado.....	27
3.3.2. PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung.....	29
3.3.3. PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Utara.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMABAHASAN.....	32
4.1. Hasil.....	32
4.1.1. Location Quotient.....	32
4.1.2. Dynamic Location Quotient.....	36
4.1.3. Tipologi Klassen.....	40
4.1.4. Analisis Gravitasi.....	41
4.2. Pembahasan.....	42

BAB V PENUTUP	50
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	A-1
Lampiran 1. Hasil Analisis Tiologi Klassen.....	A-2
Lampiran 2. Hasil Perhitungan Analisis Gravitasi.....	A-3
Lampiran 3. Contoh Hasil Perhitungan LQ Kota Manado tahun 2014	A-4
Lampiran 4. Contoh Hasil Perhitungan Analisis DLQ Kota Bitung	A-5
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	B-1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Bimindo dan Sulawesi Utara tahun 2014-2018 (persen)	3
Gambar 2. Kerangka Pemikiran	6
Gambar 3. Peta Administratif Wilayah Bimindo.....	26
Gambar 4. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado dan Wilayah Bimindo (persen).....	28
Gambar 5. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung dan Wilayah Bimindo (persen).....	30
Gambar 6. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Utara dan Wilayah Bimindo (persen)	31

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 2. Kriteria Penilaian Hasil Analisis DLQ	18
Tabel 3. Kriteria Penilaian Gabungan Analisis LQ dan DLQ	18
Tabel 4. Pembagian Kuadran untuk Kota/Kabupaten dalam Analisis Tipologi Klassen	22
Tabel 5. Luas Wilayah Provinsi Sulawesi Utara menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018 (km^2)	25
Tabel 6. Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Wilayah Bimindo (ribu jiwa)	26
Tabel 7. Jarak Wilayah Bimindo ke Ibukota Provinsi Sulawesi Utara (km)	27
Tabel 8. PDRB Kota Manado dan Wilayah Bimindo (juta rupiah)	27
Tabel 9. PDRB Kota Bitung dan Wilayah Bimindo (juta rupiah)	29
Tabel 10. PDRB Kabupaten Minahasa Utara dan Wilayah Bimindo (juta rupiah)	30
Tabel 11. Hasil Analisis LQ Kota Manado	33
Tabel 12. Hasil Analisis LQ Kota Bitung	34
Tabel 13. Hasil Analisis LQ Kabupaten Minahasa Utara	35
Tabel 14. Ringkasan Hasil Analisis LQ dan DLQ Kota Manado	37
Tabel 15. Ringkasan Hasil Analisis LQ dan DLQ Kota Bitung	38
Tabel 16. Ringkasan Hasil Analisis LQ dan DLQ Kabupaten Minahasa Utara	39
Tabel 17. Hasil Perhitungan Analisis Tipologi Klassen	40
Tabel 18. Hasil Perhitungan Analisis Gravitasi dengan Kota Manado sebagai Pusat Pertumbuhan	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi masih dilakukan secara terus menerus sampai saat ini. Indonesia sebagai negara berkembang, memiliki tujuan dalam pembangunan ekonomi yaitu mencapai kehidupan yang lebih baik dengan capaian akhir ialah kesejahteraan masyarakat. Untuk memenuhi tujuan tersebut, pemerintah melakukan berbagai upaya dalam pembangunan ekonomi, salah satunya adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai indikator dalam keberhasilan pembangunan ekonomi (Amri, 2017). Selain itu, Todaro (1984) mengemukakan tiga tujuan pembangunan ekonomi, yaitu:

1. Meningkatkan ketersediaan dan memperluas barang kebutuhan pokok seperti makanan, tempat bernaung, kesehatan, dan perlindungan bagi semua anggota masyarakat.
2. Meningkatkan taraf hidup yang meliputi ketersediaan lapangan pekerjaan yang lebih banyak, pendidikan yang lebih baik, dan perhatian yang lebih besar terhadap nilai dan budaya manusiawi.
3. Memperluas kesempatan ekonomi dan sosial bagi individu maupun bangsa dengan memerdekakan mereka dari perbudakan dan ketergantungan, tidak saja dalam hubungannya dengan orang dan bangsa asing, namun juga dari kebodohan dan kepapanan manusia.

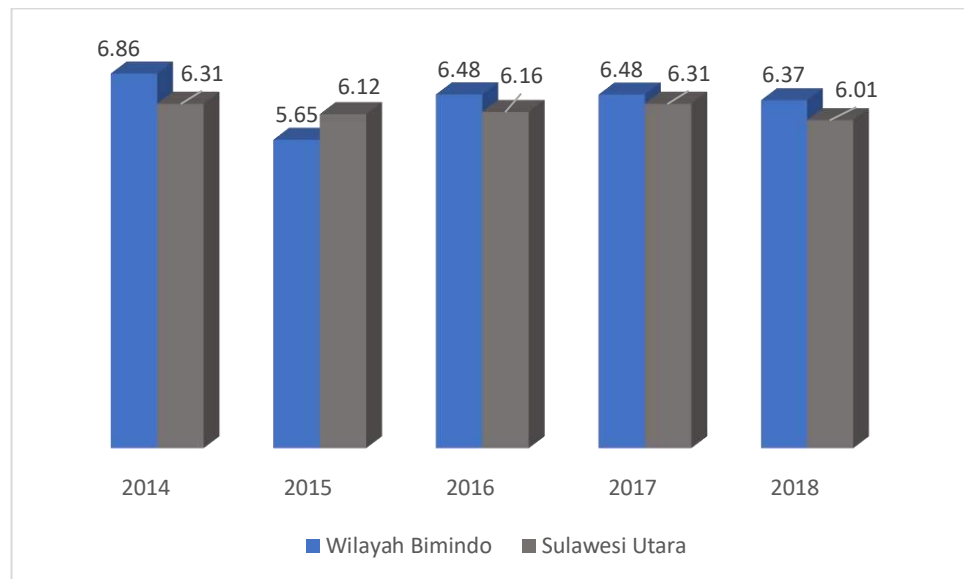
Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pembangunan adalah dengan melakukan pembangunan ekonomi di setiap daerah yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan suatu daerah melalui pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu daerah. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Tarigan, 2005). Salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan ekonomi daerah adalah pertumbuhan ekonomi daerah yang tinggi serta semakin kecilnya ketimpangan wilayah.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 – 2024 yang dikeluarkan oleh Bappenas (2019), pemerintah Indonesia memiliki tujuh agenda pembangunan yang akan dicapai. Agenda tersebut antara lain: memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas; mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan; meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing; membangun kebudayaan dan karakter bangsa; memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar; membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim; serta memperkuat stabilitas polhukhanham dan transformasi pelayanan publik. Salah satu dari tujuh agenda yang akan dilakukan oleh pemerintah adalah mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan yang di dalamnya termasuk pembangunan wilayah metropolitan baru di luar Jawa. Sampai saat ini, wilayah metropolitan yang ada di Indonesia masih terpusat di pulau Jawa. Wilayah metropolitan tersebut ada di daerah Jakarta, Bandung, Semarang, dan Surabaya. Sedangkan wilayah metropolitan lainnya yang akan dikembangkan oleh pemerintah ada di daerah Medan, Palembang, Banjarmasin, Denpasar, Manado, dan Makassar (Bappenas, 2019).

Wilayah metropolitan adalah kawasan perkotaan dengan karakteristik penduduk yang menonjol dibandingkan dengan penduduk di sekitarnya (Bourne, 1971). Istilah metropolitan digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai besaran dan konsentrasi penduduk dalam wilayah yang luas, yang selanjutnya dapat menunjukkan besaran pusat-pusat permukiman yang utama di satu negara. Wilayah metropolitan juga merupakan kawasan perkotaan dengan spesialisasi fungsi aktivitas sosial ekonomi. Spesialisasi ekonomi tersebut merupakan sektor industri, perdagangan dan jasa. Proses spesialisasi di wilayah metropolitan terjadi karena selalu berkembangnya teknologi produksi, distribusi, dan komunikasi (Angotti, 1993). Secara umum, wilayah metropolitan dapat didefinisikan sebagai satu kawasan dengan konsentrasi penduduk yang besar, dengan kesatuan ekonomi dan sosial yang terpadu dan mencirikan aktivitas kota.

Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi yang akan diperhatikan lebih oleh pemerintah untuk mengembangkan wilayah dan mengurangi kesenjangan serta menjamin pemerataan karena di dalamnya terdapat daerah yang akan dijadikan metropolitan baru, yaitu wilayah Bimindo. Wilayah Bimindo sendiri terdiri dari 3 kota/kabupaten terkait yaitu Kota Manado, Kota Bitung, dan Kabupaten Minahasa Utara (Bappenas, 2019).

Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Bimindo dan Sulawesi Utara tahun 2014-2018 (persen)



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Utara (2020)

Wilayah Bimindo memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Berdasarkan Gambar 1., Wilayah Bimindo memiliki rata-rata laju pertumbuhan yang cukup stabil pada angka kisaran 5,65% sampai 6,86 %. Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi wilayah Bimindo berada di atas rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara, kecuali pada tahun 2015. Pada tahun 2015, laju pertumbuhan di Kota Bitung mengalami penurunan yang cukup drastis dimana pada tahun 2015 laju pertumbuhan di Kota Bitung hanya mencapai 3.56% dari 7% atau turun sebesar 3.44% dari tahun 2014. Hal ini disebabkan pada tahun 2015 ada kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tidak sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan (Kompas, 2020). Pada Gambar 1., terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi wilayah Bimindo berada di atas pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara, sehingga dapat dikatakan bahwa wilayah Bimindo menjadi lokomotif pertumbuhan Provinsi Sulawesi Utara. Untuk mengembangkan perekonomian, pemerintah perlu mengetahui potensi dan karakteristik yang dimiliki setiap daerah yang akan dikembangkan.

Dalam jangka panjang, wilayah Bimindo juga diharapkan menjadi pusat pertumbuhan dalam rangka pengembangan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan seperti yang tertulis dalam tujuan agenda pembangunan. Pembangunan pusat pertumbuhan sendiri memiliki sifat antara lain: adanya hubungan internal dari berbagai macam kegiatan yang memiliki nilai ekonomi; adanya efek pengganda (*multiplier effect*); adanya konsentrasi geografis; serta bersifat mendorong daerah belakangnya (Panjiputri, 2013).

1.2. Rumusan Masalah

Dalam pembangunan ekonomi, perlu adanya strategi yang harus dipersiapkan terlebih dahulu. Pemerintah perlu mengetahui potensi dan karakteristik suatu daerah untuk dijadikan wilayah pembangunan ekonomi. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 – 2024, pemerintah Indonesia memiliki agenda pembangunan salah satunya membangun wilayah metropolitan baru di luar Pulau Jawa. Wilayah metropolitan yang dijadikan target oleh pemerintah salah satunya adalah wilayah Bimindo yang berada di Provinsi Sulawesi Utara. Jika melihat aktivitas ekonomi di wilayah Bimindo, belum diketahui daerah mana yang memiliki aktivitas ekonomi dominan (unggulan) dan pola pertumbuhannya sehingga layak menjadi pusat pertumbuhan. Untuk membangun wilayah Bimindo, pemerintah perlu mengetahui potensi dan karakteristik unggul yang dimiliki wilayah Bimindo.

Berdasarkan paparan tersebut, muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah wilayah Bimindo memiliki sektor unggulan serta apakah sektor yang merupakan unggulan atau tidak unggulan di wilayah Bimindo dalam jangka panjang memiliki potensi untuk menjadi sektor unggulan?
2. Dimanakah pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah Bimindo, jika diukur menggunakan perhitungan PDRB perkapita dan laju pertumbuhan PDRB?
3. Bagaimana pola pertumbuhan dan daya tarik (keterkaitan) pusat pertumbuhan di wilayah Bimindo dengan wilayah belakangnya (*hinterland*)?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian diatas, yaitu: mengetahui sektor unggulan yang dimiliki wilayah Bimindo dan mengetahui apakah sektor yang merupakan unggulan atau tidak unggulan di wilayah Bimindo dalam jangka panjang memiliki potensi untuk menjadi sektor unggulan; mengetahui pusat pertumbuhan di wilayah Bimindo; serta mengetahui pola pertumbuhan dan daya tarik (keterkaitan) pusat pertumbuhan di wilayah Bimindo dengan wilayah belakangnya (*hinterland*). Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat berupa informasi mengenai wilayah metropolitan baru yang akan dikembangkan oleh pemerintah, khususnya wilayah Bimindo yang berada di Provinsi Sulawesi Utara. Selain itu melalui penelitian ini, pemerintah diharapkan dapat memerhatikan arah pembangunan setiap wilayah yang akan dibangun melalui kebijakan yang sesuai supaya bisa dilakukan pembangunan ekonomi secara efektif dan efisien.

1.4. Kerangka Pemikiran

Pembangunan ekonomi masih dilakukan secara bertahap. Jika melihat pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 – 2024, pemerintah Indonesia memiliki tujuh agenda pembangunan yang akan dicapai, salah satunya adalah mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan yang di dalamnya termasuk pembangunan wilayah metropolitan baru.

Wilayah Bimindo menjadi salah satu tujuan pembangunan wilayah metropolitan baru. Identifikasi mengenai sektor yang bisa menjadi penentu pertumbuhan ekonomi diperlukan untuk strategi pembangunan ini. Penentuan pusat pertumbuhan di wilayah Bimindo juga diperlukan untuk mengetahui keterkaitan antara pusat pertumbuhan dengan wilayah belakangnya (*hinterland*). Apabila sektor yang dapat memicu pertumbuhan ekonomi dan keterkaitan antara pusat pertumbuhan dengan wilayah belakangnya sudah diketahui, maka proses pembangunan dapat dilakukan dengan efektif karena lebih mengarah kepada sektor-sektor yang potensial sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Alat analisis yang digunakan untuk menentukan sektor potensial (unggulan) adalah analisis *location quotient* (LQ) dan *analisis dynamic location quotient* (DLQ). Kemudian untuk menentukan pola pertumbuhan, pusat pertumbuhan, serta keterkaitan antara pusat pertumbuhan dengan wilayah belakangnya, alat analisis yang digunakan adalah analisis tipologi klassen dan analisis gravitasi. Variabel yang digunakan untuk analisis adalah nilai PDRB atas dasar harga konstan 2010, PDRB perkapita, laju pertumbuhan, jumlah penduduk, serta jarak antar daerah tahun 2014 – 2018 di wilayah Bimindo yang terdiri dari Kota Manado, Kota Bitung, dan Kabupaten Minahasa Utara. Kerangka pemikiran penelitian ini ditampilkan oleh Gambar 2.

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

